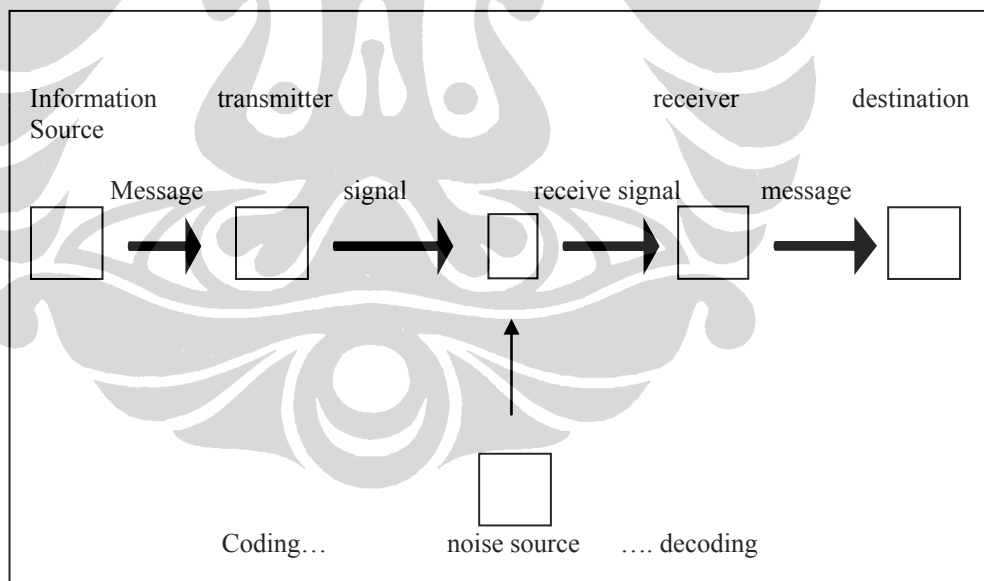


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menemukan berbagai bentuk teks, seperti daftar belanja, artikel surat kabar (Fairclough, 2003: 3)<sup>1</sup>, artikel majalah, novel, iklan, surat, dan lainnya. Menurut Brinker (1988) dalam Linke (2001: 15) teks merupakan sesuatu yang bersifat tertulis dan terdiri atas lebih dari satu kalimat yang membentuk satu kesatuan<sup>2</sup> dan menurut Bußmann (1990) dalam Heinz (1994: 42) teks dibentuk dari kalimat-kalimat yang mempunyai keterkaitan satu sama lain atau koheren<sup>3</sup>. Dengan demikian, teks merupakan kalimat-kalimat yang mempunyai keterkaitan satu sama lain (koherensi) dan membentuk satu kesatuan. Di samping itu, teks juga mempunyai fungsi komunikasi, seperti yang dijabarkan dalam bagan berikut yang dibuat oleh Claude Shannon dan Warren Weaver (1949) (Renkema, 2004: 40).



1.1 Bagan komunikasi Shannon dan Weaver (*Shannon and weaver's general communication model*)

<sup>1</sup> *Written and printed texts such as shopping list and newspaper articles are 'texts',...*

<sup>2</sup> *Text als " (schriftlich) fixierte sprachliche Einheit, die in der Regel mehr als einen Satz umfasst" bestimmbar..*

<sup>3</sup> *...Im weiteren Sinne wird Kohärenz als „ textbildender Zusammenhang von Sätzen“ gesehen.*

Berdasarkan bagan di atas, penulis merupakan sumber informasi (*information source*), termasuk apa yang ada dalam pikirannya. Pesan yang ingin disampaikan dijabarkan dalam kata-kata, yang kemudian dikomunikasikan kepada penerima pesan (*receiver*) melalui media cetak (majalah, surat kabar, surat, dan sebagainya) atau elektronik (televisi, komputer, dan sebagainya). Selanjutnya, penerima pesan menginterpretasikan pesan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di benaknya (Renkema, 2004: 40-41)<sup>4</sup>.

Proses interpretasi terhadap pesan yang diterima berkaitan dengan proses pemahaman makna dari kalimat-kalimat dalam teks. Makna yang dimaksud tidak hanya makna eksplisit, melainkan juga makna implisit (Fairclough, 2003:11)<sup>5</sup>. Di samping itu, selain pengetahuan dan pengalaman dari penerima pesan (*receiver*), ada unsur lain yang juga berperan penting dalam proses ini, yaitu konteks teks itu. Konteks dari sebuah teks dapat berupa situasi, latar, kondisi yang melatarbelakangi teks, unsur budaya, dan tokoh yang menjadi topik pembicaraan dalam teks itu (Fowler, 1996: 112).

Teks berita surat kabar tidak hanya terdiri atas paragraf-paragraf, melainkan juga judul—biasanya dicetak tebal dengan ukuran huruf yang lebih besar—dan kepala berita yang umumnya dicetak tebal dengan ukuran huruf yang sama dengan huruf dalam teks beritanya. Di samping itu, ada bagian lain yang dikenal dengan nama *headline*. *Headline* merupakan suatu teks yang unik. Keunikannya terletak pada letaknya di surat kabar dan ukuran huruf yang digunakan. *Headline* berkaitan erat dengan berita yang menjadi topik utama surat kabar itu (Reah, 1998: 13-14)<sup>6</sup>.

Ketika pertama kali membaca *headline* “*Schwarz oder Frau?*” pada surat kabar *Die Zeit* nomor 3, tanggal 10 Januari 2008, muncul keingintahuan dalam diri saya mengapa kata *schwarz* dan *Frau* yang dipilih untuk digunakan pada

---

<sup>4</sup> *The writer is then the information source. (What a writer has in mind can of course be based on other sources of information.) The message is coded into words. This is the transported through a communication channel, paper or screen, to the receiver. The receiver decodes the message, after which the message at the final destination, the reader's mind.*

<sup>5</sup> *That meaning-making depends upon not only what is explicit in a text but also what is implicit – was is assumed. What is ‘said’ in a text always rests upon ‘unsaid’ assumptions, so part of the analysis of the text is try to identify what is assumed.*

<sup>6</sup> *The headline is a unique type of text. It has a range of function that specifically dictate its shape, content, and structure. The headline has capacity to encapsulate a story, and the headline in a particular edition give the reader the overall picture of current news (headline content).*

*headline* tersebut. Hadirnya foto Hillary Clinton dan Barack Obama sebagai latar belakang *headline* tersebut memunculkan pertanyaan dalam benak saya, mengapa bukan kata *Amerikaner* dan *Amerikanerin* atau langsung Obama dan Hillary yang digunakan dalam *headline* tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memunculkan asumsi bahwa ada sesuatu yang ingin disampaikan atau *message*—seperti yang tertulis pada bagan halaman 1—melalui penggunaan kata *schwarz* dan *Frau* pada *headline* tersebut. Selain itu, tertulis juga *POLITIK S. 2/3* yang menjelaskan bahwa di halaman dua dan tiga terdapat artikel yang berkaitan dengan *headline* dan foto tersebut.

Setelah membaca teks yang terdapat di halaman 1, 2, dan 3, diputuskan teks yang akan dianalisis diambil dari halaman 1 dan 3, sedangkan teks pada halaman 2 tidak dianalisis. Alasannya adalah teks pada halaman 2 tidak langsung berhubungan dengan *headline* karena membahas siklus sejarah presiden Amerika. Pada halaman pertama, ditemukan sebuah teks yang isinya mengenai Hillary dan berkaitan langsung dengan *headline*. Pada halaman tiga terdapat teks yang menjelaskan perbandingan keunggulan Hillary dan Obama yang juga berkaitan dengan *headline*. Oleh karena itu, teks di halaman 1 dan 3 adalah teks yang dipilih untuk dianalisis.

Nama Hillary Clinton dan Barack Obama semakin dikenal setelah mereka menjadi kandidat calon presiden dari Partai Demokrat dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2008. Kedua kandidat mempunyai keunggulan yang membuat banyak orang, baik dari dalam maupun luar Amerika Serikat, tertarik untuk menyimak dan memerhatikan kampanye mereka.

Kandidat pertama adalah Hillary Clinton. Sosok ini, tidak asing bagi masyarakat dunia. Hillary adalah istri mantan presiden Amerika Serikat, Bill Clinton. Keunikan sosok Hillary adalah bahwa ia seorang perempuan, dan jika ia berhasil terpilih sebagai presiden Amerika Serikat, ia akan menjadi presiden wanita pertama bagi Amerika Serikat<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Citra personal Obama yang akan menjadi presiden berkulit hitam pertama atau Hillary yang akan menjadi perempuan pertama Presiden Amerika jika terpilih sama-sama menjadi titik episentrum resonansi politik demokrat di pemilihan presiden Amerika kali ini.  
<http://gunheryanto.blogspot.com/2008/02/obama-dan-simbolisasi-perubahan.html>

Kandidat kedua adalah Barack Obama. Sosok baru yang disinyalir dapat membawa pembaharuan bagi Amerika Serikat ini merupakan seorang yang berkulit hitam. Oleh karenanya, pengajuan diri Obama sebagai calon presiden Amerika Serikat cukup menyita perhatian publik. Jika Obama berhasil terpilih sebagai presiden Amerika Serikat, ia akan menjadi presiden berkulit hitam pertama bagi negara adi daya itu<sup>8</sup>.

Melihat fakta bahwa pemilihan presiden Amerika Serikat, negara yang sangat berpengaruh di dunia internasional, sangat menarik untuk disimak, saya bermaksud mengangkat sosok Hillary Clinton dan Barack Obama sebagai topik skripsi. Berdasarkan pemaparan singkat pada paragraf sebelumnya mengenai teks dan fungsi komunikasinya, akan ada dua teks berita yang dianalisis. Keduanya merupakan teks berita dalam surat kabar *Die Zeit* nomor 3, tanggal 10 Januari 2008, halaman 1 dan 3 yang berkaitan dengan *headline* “*Schwarz oder Frau?*”, dengan judul masing-masing *Eisern siegt die Lady* dan *Prosa gegen Poesie*. Analisis tersebut diharapkan mampu menjawab keingintahuan saya berkaitan dengan penggunaan kata *schwarz* dan *Frau* pada *headline* tersebut.

Analisis yang dilakukan merupakan proses interpretasi saya sebagai pembaca teks. Analisis ini mencakup dua bidang kajian linguistik, yaitu sintaksis dan semantik. Dalam bidang sintaksis, analisis akan dilakukan dengan memerhatikan unsur gramatikal kalimat-kalimat teks tersebut. Dalam tataran semantik, analisis akan dilakukan dengan menentukan makna kalimat pada masing-masing artikel sesuai konteksnya (Proposisi), presupposisi (Renkema, 2004: 133)<sup>9</sup>, kesinambungan makna antarkalimat dalam teks tersebut (*Sinnkontinuität*), dan hubungan setiap bagian dalam teks (intratekstualitas) maupun hubungan kedua teks dan hubungan antara kedua teks dengan *headline* (ekstratekstualitas).

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *A special type of implicit information is called presupposition, meaning “to assume beforehand”, a term which originated in the philosophy of logic.*

## 1.2 Permasalahan

Apakah kaitan *headline* “*Schwarz oder Frau?*” dengan isi dua teks berita mengenai Hillary Clinton dan Barack Obama sebagai kandidat calon presiden Amerika Serikat dalam surat kabar *Die Zeit* nomor 3, tanggal 10 Januari 2008 halaman 1 dan 3?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara *headline* “*Schwarz oder Frau?*” dengan isi dua teks berita mengenai Hillary Clinton dan Barack Obama dalam surat kabar *Die Zeit* nomor 3, tanggal 10 Januari 2008 halaman 1 dan 3.

## 1.4 Sumber Data

Korpus data skripsi ini adalah *headline* “*Schwarz oder Frau?*” dan satu artikel berita dengan judul *Eisern siegt die Lady* di halaman pertama dan satu artikel berita dengan judul *Prosa Gegen Poesie* di halaman tiga surat kabar *Die Zeit* nomor 3, tanggal 10 Januari 2008.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah dua teks berita mengenai Hillary Clinton dan Barack Obama dalam surat kabar *Die Zeit* nomor 3 tanggal 10 Januari 2008 halaman 1 dan 3, yang dikaji melalui tataran sintaksis dan semantik.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif ekspositoris dan teknik penelitian studi pustaka. Penelitian deskriptif ekspositoris adalah penelitian yang memaparkan dan menjelaskan penggunaan teori dalam analisis data. Hasil dari penelitian deskriptif ekspositoris merupakan kesimpulan secara umum. Teknik penelitian studi pustaka diwujudkan dengan pengumpulan data yang diambil dari surat kabar dan pengumpulan teori yang semuanya diambil dari buku-buku.

### **1.7 Kerangka Teori**

Untuk mencapai tujuan tersebut, akan digunakan teori analisis wacana (*discourse*) Jan Renkema, Norman Fairclough, Vater Heinz dan Angelika Linke.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Skripsi ini tersusun atas empat bab. Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi gambaran keseluruhan skripsi ini, bab dua berisi landasan teori yang mencakup teori apa saja yang akan digunakan untuk menganalisis data. Bab tiga berisi analisis data berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada bab dua. Bab empat merupakan simpulan yang berisi kesimpulan dari analisis yang telah dipaparkan. Selain itu, akan disertakan pula dua artikel yang dianalisis sebagai lampiran.

